

Kesiapsiagaan Tsunami di Masyarakat Lokal Pendekatan Terstruktur untuk Pengembangan Kapasitas

Proses pembelajaran selama proyek GITEWS membawa pada tersusunnya sebuah pendekatan langkah demi langkah menuju kesiapsiagaan tsunami yang meliputi berbagai tingkatan.

LANGKAH BERTAHAP DAN PENDEKATAN BERTINGKAT

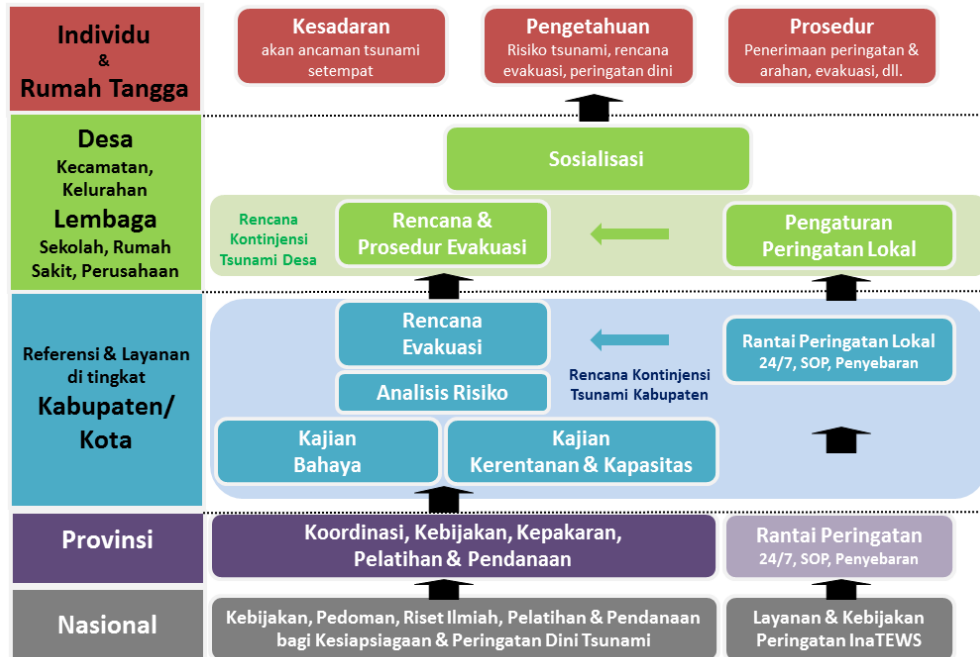
Dasar pemikiran pendekatan ini adalah asumsi bahwa peluang untuk selamat dari tsunami jarak dekat sangat tergantung pada kapasitas individu yang terdampak, yaitu bagaimana mereka mampu menilai situasi dengan cepat serta mengambil keputusan dan tindakan yang tepat. Kemampuan tersebut dibangun dari pengetahuan dasar yang solid tentang risiko tsunami dan rencana kesiapsiagaan di tempat itu, sehingga ketika layanan peringatan gagal atau tidak ada arahan dari pemerintah setempat selama keadaan darurat mereka masih tetap mampu bereaksi dengan benar.

Karena itu orang-orang di daerah berisiko perlu menyadari ancaman tsunami di wilayah mereka dan memahami prosedur peringatan dan evakuasi setempat. Lebih dari itu, individu dan keluarga harus didorong untuk membahas dan menyepakati prosedur darurat mereka sendiri dalam keluarga atau rumah tangga (Tingkat Merah).

Untuk memberikan lebih dari sekedar arahan umum kepada masyarakat berisiko tentang bagaimana bereaksi terhadap ancaman tsunami, perlu disusun peta-peta dan prosedur evakuasi yang spesifik dan juga pengaturan peringatan secara partisipatif, yang kemudian dikomunikasikan kepada semua anggota masyarakat (Tingkat Hijau). Penyusunan rencana evakuasi pada tingkat desa atau lembaga ini biasanya memerlukan referensi tentang zona bahaya dan zona aman, strategi evakuasi yang direkomendasikan, serta pengembangan dari layanan peringatan di daerah tersebut.

Tanggung jawab untuk menyediakan referensi ini, termasuk kajian risiko, rencana evakuasi, serta penetapan mekanisme untuk pembuatan keputusan dan penyebaran peringatan, terletak pada pemerintah kabupaten dan kota (Tingkat Biru).

Untuk membangun kesiapsiagaan tsunami secara konsisten dan koheren, diperlukan pedoman dan kebijakan nasional (Tingkat Abu-abu) yang memberikan kerangka kerja bagi para aktor lokal. Pedoman Pelayanan Peringatan Dini Tsunami, yang disusun oleh BMKG, memberikan informasi resmi tentang Sistem Peringatan Dini Tsunami Indonesia (InaTEWS), rantai peringatan dari tingkat nasional ke daerah, urutan dan isi dari pesan peringatan – termasuk rekomendasi tindakan bagi pemerintah daerah – serta klarifikasi peran, tanggung jawab, dan prosedur dari semua instansi terkait. Pedoman lain dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) membahas tema-tema seperti kajian risiko, pusat pengendalian operasi, dan rencana kontinjensi.



PENDEKATAN PENGEMBANGAN KAPASITAS

Skema di atas tidak hanya menunjukkan kesalingtergantungan antar tingkatan namun juga menggambarkan urutan logis langkah-langkah yang perlu diambil dalam membangun kesiapsiagaan tsunami di tingkat lokal. Tanpa sebuah peta bahaya atau kajian risiko tingkat lokal, tidaklah mungkin rencana evakuasi yang solid dapat disusun. Juga tidak terlalu masuk akal untuk memulai pendidikan publik tanpa memiliki prosedur evakuasi dan pengaturan peringatan yang telah disepakati sebelumnya.

Karena itu, pada tahap awal, yang menjadi prioritas adalah peningkatan kapasitas tertentu di tingkat kabupaten atau kota, khususnya pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Tujuannya adalah agar pemangku kepentingan lokal dan BPBD mampu menyediakan referensi dan layanan yang diperlukan bagi masyarakat. Ketika referensi dan layanan dasar telah tersedia dan dianggap cukup solid, proses pengembangan kapasitas bergeser ke tingkat masyarakat untuk memperkuat aktor-aktor lokal dalam menyusun peta dan prosedur yang lebih rinci yang disesuaikan dengan kondisi di tingkat desa atau lembaga, serta untuk menyampaikannya kepada tingkat individu dan keluarga.

BEBERAPA PEMBELAJARAN

Selama proyek PROTECTS skema di atas terbukti menjadi piranti yang sangat baik untuk menegosiasikan dan menjalankan proses pengembangan kapasitas dengan para mitra dan kelompok sasaran di wilayah proyek. Kesederhanaan dan logika yang meyakinkan dari skema ini sangat membantu dalam mengkomunikasikan dan memvisualisasikan proses kerja bersama dan output yang diharapkan pada setiap tahapan prosesnya.

Proses pengembangan kapasitas PROTECTS mengikuti pendekatan langkah demi langkah dan difasilitasi melalui serangkaian workshop, pelatihan, dan tahapan implementasi praktis. Selama workshop, peserta diperkenalkan pada topik-topik spesifik, seperti kajian bahaya dan risiko, perencanaan evakuasi, rantai peringatan lokal, kesadaran masyarakat, dan latihan simulasi tsunami. Di samping itu, dilakukan pelatihan-pelatihan teknis tentang perencanaan evakuasi dan layanan peringatan lokal, serta fasilitasi proses kesiapsiagaan serta pendidikan penyadaran di tingkat masyarakat, untuk memastikan adanya keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan berbagai komponen proses. Di luar rangkaian workshop dan pelatihan ini, kelompok kerja (Pokja) daerah bertanggung jawab menjalankan langkah-langkah prosesnya di daerah mereka masing-masing.

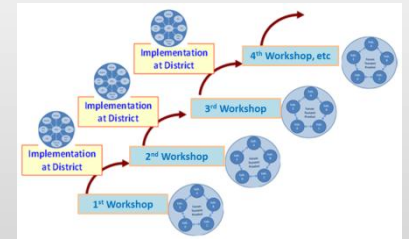
Rencana evakuasi tsunami tingkat pertama (Kabupaten) ternyata memainkan peran inti dalam proses kesiapsiagaan tsunami manapun karena rencana ini memadukan informasi kunci tentang bahaya tsunami di daerah serta prosedur peringatan dan evakuasi kepada masyarakat sehingga mereka dapat menyelamatkan diri dalam keadaan darurat. Untuk alasan itulah proyek ini menyediakan dukungan teknis tambahan sampai peta dan prosedur yang dibuat oleh mitra bisa dianggap solid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Skema yang disajikan di sini telah disusun dan disempurnakan berdasarkan pengalaman proyek GITEWS dan PROTECTS. Sejumlah besar lembaga dan perorangan dari tingkat lokal sampai nasional telah terlibat di dalamnya. Kami berterima kasih khususnya kepada RISTEK, BNPB, BMKG, dan LIPI; BPBD dari provinsi dan kabupaten/kota di Jawa Tengah, Jawa Timur, DI Yogyakarta, Sumatera Barat, Bali, dan NTB; serta kelompok-kelompok kerja dari daerah tersebut.



Workshop pengembangan kapasitas



Workshop diikuti dengan tahap implementasi



Kelompok kerja daerah membahas peta bahaya

Tsunami Evacuation Map for Kuta Peta Evakuasi Tsunami di Kuta	Prosedur Evakuasi Tsunami
	<ol style="list-style-type: none"> Jika merasakan gempa bumi - lindungi diri anda <ul style="list-style-type: none"> Jangan panik Maukud, berlutut dan berpegang! Setelah gempa bumi, saderi bahwa tsunami mungkin terjadi <ul style="list-style-type: none"> Segera tinggalkan daerah pantai sebagai langkah pencegahan awal yang harus dan lama, jangan menunggu lap peringatan resmi. Segera tinggalkan COBA WETAS Dengarkan pengumuman dari aparat daerah dan daerah! raih untuk informasi selanjutnya. Perhatikan suara sirine! Buara Sirine adalah panggilan resmi untuk segera evakuasi! <ul style="list-style-type: none"> Jika suara sirine terdengar, segera tinggalkan COBA WETAS atau mencari tempat yang aman dan di gedung tinggi, lebih tinggi! Jika ada tanda di COBA WETAS, segera menuju tempat bertedung di tempat yang lebih tinggi. Place pengumuman yang berada di hotel, saat istirahat dari karyawan hotel! <p>Setelah gelombang pertama datang, gelombang yang lain mungkin akan menyusul!</p> <p>Tunggu pemberitahuan resmi! *Tsunami bisa berakhir* sebelum meninggalkan tempat perlindungan</p>

Peta dan prosedur evakuasi tingkat pertama

Penulis:

Harald Spahn
harald.spahn@giz.de

Diterbitkan oleh:

Deutsche Gesellschaft
für Internationale
Zusammenarbeit (GIZ)
GmbH

Foto & bagan oleh:

© GIZ IS - PROTECTS

GIZ Office Jakarta
Menara BCA Lt. 46
Jln. M.H. Thamrin no. 1
Jakarta 10310
Tel.: +62 21 2358 7571
Fax.: +62 21 2358 7570
E: giz-indonesia@giz.de
I: www.giz.de/indonesia

Informasi lebih jauh:

www.gitews.org/tsunami-kit

GITEWS/PROTECTS
www.gitews.org